

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu usaha perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya adalah dengan melakukan *go public*. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan bahwa alasan utama perusahaan melakukan *go public* adalah untuk pendanaan yang dapat meningkatkan modal kerja perusahaan tersebut. Data pada BEI pada maret 2022 menunjukkan perusahaan *go public* berjumlah 787 perusahaan, dengan peningkatan sebanyak 54 perusahaan *go public* baru per desember 2021. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan dan kinerja operasi perusahaan terhadap pihak eksternal pemangku kepentingan (Abdillah et al., 2019). Maka segala informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus benar karena sangat menentukan keputusan pihak-pihak eksternal untuk perusahaan (Syafri, 2011).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting karena secara langsung mencerminkan kinerja perusahaan (Kieso et al., 2011). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan ada beberapa karakteristik yang harus terdapat dalam laporan keuangan yaitu *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability*. Sesuai ketentuan yang tercatat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang membahas Laporan Tahunan Emiten menyatakan perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan

sekurang-kurangnya 4 bulan terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan. Laporan keuangan yang dilaporkan tersebut harus sudah melalui proses audit terlebih dahulu. Proses audit bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti dalam menentukan tingkat kepatuhan sebuah laporan keuangan (Jusup, 2011). Maka, proses audit bertujuan untuk menjamin kualitas laporan keuangan sehingga dapat lebih dipercaya oleh publik.

Setiap auditor membutuhkan waktu yang berbeda dalam melakukan proses audit laporan keuangan pada setiap perusahaan. Menurut (Jusup, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses audit seperti banyaknya transaksi, kerumitan transaksi, bias, pengendalian internal perusahaan yang kurang baik serta motivasi pembuat informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa periode waktu audit pada setiap perusahaan berbeda-beda. Waktu yang digunakan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, terhitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit disebut dengan *audit report lag* (Giyanto & Rohman, 2018).

Data menunjukkan bahwa ada kenaikan rata-rata durasi proses audit, hal ini berarti *audit report lag* meningkat. Pada tahun 2011 – 2013 rata-rata lama proses audit pada sektor manufaktur adalah 72 hari (Lestari, 2015). Pada tahun 2013 – 2015 rata-rata lama proses audit pada sektor manufaktur adalah 75 hari (Nadia et al., 2018). Pada tahun 2015 – 2017 rata-rata lama proses audit pada sektor manufaktur adalah 80 hari (Sari et al., 2019). Dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan rata-rata durasi kegiatan audit. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Audit report lag dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* maka penelitian ini difokuskan pada 4 faktor yang mempengaruhi berdasarkan penelitian terdahulu. Keempat faktor yang berperan sebagai variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, afiliasi kantor akuntan publik (KAP) dan *audit tenure*. Dengan referensi utama pada penelitian ini adalah beberapa penelitian terdahulu oleh Habiburrochman et al. (2019), Ariyani & Budiharta (2014), penelitian oleh Lestari (2015) serta penelitian oleh Zahra (2019).

Profitabilitas merupakan indikator yang mencerminkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai hasil kegiatan operasi. Profitabilitas dapat diukur dengan tingkat rasio *Return on Asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung ingin menyampaikan informasi kinerja mereka lebih cepat (Lestari, 2015). Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total aset. Perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangan perusahaan tepat waktu. Hal ini didorong dengan keadaan bahwa perusahaan yang besar lebih diamati oleh investor, pengawasan permodalan dan pemerintahan (Ariyani & Budiharta, 2014).

Variabel independen selanjutnya pada penelitian ini adalah afiliasi kantor akuntan publik (KAP). Keputusan Menteri keuangan No.17/PMK.01/2008 menyebutkan KAP adalah Lembaga yang peroleh perizinan dari Menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk bekerja. KAP terbagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Variabel independen lainnya dalam

penelitian ini adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah periode waktu kerja antara auditor dan perusahaan yang diperiksa berturut-turut (Zahra, 2019).

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai *audit report lag* dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Habiburrochman et al. (2019) menghasilkan kesimpulan efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan keadaan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun variabel independen lainnya pada penelitian tersebut seperti kompleksitas audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan spesialisasi industry tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Az Zahra (2019) menghasilkan kesimpulan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel pemoderasinya yaitu spesialisasi industry auditor tidak memberi pengaruh penguatan dalam hubungan negatif antara *audit tenure* dan *audit report lag*.

Selanjutnya, penelitian oleh Lestari (2015) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan opini audit dan afiliasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada penelitian (Lestari, 2015). Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Ni Nyoman Trisna dan I Ketut Budiharta (2014) menarik kesimpulan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan, Habiburrochman et al. (2019), Zahra (2019), Ariyani & Budiharta (2014) serta penelitian oleh Lestari (2015) menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2017 (2010–2012, 2011–2013, 2014-2016, 2015-2017). Maka penelitian ini juga menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek riset dengan pengambilan periode terbaru 5 tahun belakang yaitu 2015 – 2019. Dengan penjabaran uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Afiliasi KAP dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah terdapat pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit report lag*?
4. Apakah terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat praktik

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi referensi bagi KAP dalam mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi durasi auditor dalam melakukan proses pengauditan.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Pada Bab I akan membahas penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian, menjelaskan hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis dalam riset ini.

Bab III: Metode Penelitian

Pada Bab III akan dipaparkan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel serta teknik pengambilannya, tabel operasional variabel, diagram model penelitian dan penjelasan mengenai metode analisis data dalam penelitian.

Bab IV: Analisa Data dan Pembahasan

Pada Bab IV akan dipaparkan hasil pemilihan sampel, statistik deskriptif, hasil penganalisan data dan penjelasan dari hasil dari pengolahan statistik.

Bab V: Penutup

Pada Bab V akan disajikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan serta saran penelitian oleh penulis untuk mendukung penelitian kedepannya yang lebih baik.

